

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

LUSI FATMAWATI

NIM. 10410098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Fatmawati

NIM : 10410098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Yang menyatakan,



Lusi Fatmawati

NIM. 10410098

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lusi Fatmawati
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lusi Fatmawati
NIM : 10410098
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KOMPETENSI LEADERSHIP GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1
PLERET BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2014
Pembimbing,



H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/147/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
SISWA DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lusi Fatmawati

NIM : 10410098

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 07 JUNI 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut

Allah.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Implementasi Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta
7. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Suamiku mas Muhammad Taufik yang senantiasa mendampingi dan memberi dukungan serta motivasi dalam hidup saya.
9. Calon anakku yang telah menemaniku menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI-E Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
11. Teman-teman dekatku Dhini, Najia, Bintang, Uswah, Nurma, Leli, Merla dan lain-lain yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah menemani selama 4 tahun ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Peneliti

Lusi Fatmawati
NIM. 10410098

ABSTRAK

LUSI FATMAWATI. Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah masih kurangnya peran guru PAI dalam kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku keagamaan siswa. Guru PAI juga kurang mengimplementasikan kompetensi leadership di lingkungan sekolah. Sehingga hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang memiliki perilaku agama yang kurang baik. SMAN 1 Pleret sebagai sekolah yang bermodel sekolah IMTAQ (Iman dan Taqwa) akan menjadi percontohan mengenai kompetensi leadership guru PAI yang baik karena terbukti mampu membentuk perilaku agama yang baik pula pada siswa siswinya. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi leadership guru PAI, bagaimana pengimplementasiannya, dan bagaimana implikasinya terhadap perilaku agama siswa di SMAN 1 Pleret. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi leadership guru PAI, pengimplementasiannya, dan menganalisis implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Pleret. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret sudah mengimplementasikan 4 indikator kompetensi leadership dalam kegiatan keagamaan di sekolah yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 'amma, dan shalat jamaah yang meliputi kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah, kemampuan menjadi motivator, inovator fasilitator dan pembimbing, serta kemampuan menjaga, mengarahkan dan mengendalikan pengamalan ajaran agama di sekolah (2) Kompetensi leadership yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Hal ini dapat dilihat seluruh siswa sangat aktif dalam 3 kegiatan tersebut. Antusias siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah menjadi lebih besar. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga semakin meningkat dan para siswa juga sudah mampu menghafal surat-surat pendek dalam juz 'amma.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 PLERET	24
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	24
B. Sejarah Berdiri	25
C. Visi dan Misi.....	28
D. Tujuan Sekolah	29
E. Struktur Organisasi	29
F. Keadaan Guru dan Karyawan	31
G. Keadaan Siswa.....	33
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	34
BAB III : KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA	35
A. Implementasi Kompetensi Leadership Guru PAI.....	35
B. Implikasi Kompetensi Leadership terhadap Perilaku Keagamaan Siswa.....	68
BAB IV : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru dan Karyawan	32
Tabel II	: Keadaan Siswa	35
Tabel III	: Jadwal Pemandu Tadarus	39
Tabel IV	: Jadwal Kegiatan PBHA.....	42
Tabel V	: Jadwal Sholat Jama'ah	44
Tabel VI	: Jadwal Pengamalan Ajaran Agama.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : struktur organisasi SMA Negeri 1 Pleret	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: jadwal kegiatan PBHA
Lampiran III	: Jadwal Pemimpin Tadarus.....
Lampiran IV	: Jadwal Pengisi Kultum.....
Lampiran V	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VII	: Surat Pengajuan Tema.....
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian
Lampiran X	: Keadan Sarana dan Prasarana.....
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran XII	: Dokumentasi Foto
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif, di samping itu pendidikan juga merupakan sarana untuk membentuk masyarakat yang berkualitas serta bangsa yang unggul dengan berbagai keahlian. Melalui pendidikan, masyarakat mampu mengembangkan sumber daya manusia sehingga mempunyai rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa – bangsa lain di era global seperti saat ini. Tanpa pendidikan yang kuat, bangsa ini semakin jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain yang lebih maju.

Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa telah menjadi satu hal yang mutlak, bahkan bisa dikatakan salah satu indikator untuk mengukur tinggi rendahnya martabat suatu bangsa adalah dengan melihat tingkat pendidikan yang ada dalam bangsa itu. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara¹. Begitu juga Indonesia, hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Demikian pula halnya dengan agama Islam, pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun pribadi yang unggul, sebab

¹Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 9.

dalam Islam pendidikan pada hakekatnya adalah pendidikan manusia yang seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya, serta segala aktivitasnya baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan yang berdasarkan pada nilai-nilai moral Islam.

Melihat hakekat pendidikan Islam yang demikian, maka menuntut adanya proses pendidikan yang menyeluruh yang dapat menjangkau seluruh aspeknya, terutama dari segi pelaku utamanya, yaitu pendidik atau guru. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, serta merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas². Gurulah yang nantinya akan menjadi kunci penentu tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan.

Keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Guru profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi³. Namun, bagi guru Pendidikan Agama Islam masih harus memiliki satu kompetensi lagi, yakni kompetensi leadership. Hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 tahun 2010 pasal 16.

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5.

³*Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No.14.tahun 2005 pasal 10 ayat 2)*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7.

Kompetensi leadership adalah suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya.

Pemerintah sudah tepat dalam memberikan kompetensi tambahan bagi Guru Pendidikan Agama Islam. Adanya syarat tambahan berupa kompetensi leadership bagi Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini terlihat dari indikator kompetensi leadership yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴ Kompetensi leadership tersebut menuntut Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mengelola siswa dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang baik pula.

Dalam kenyataannya guru Pendidikan Agama Islam masih banyak yang belum memahami tentang kompetensi leadership tersebut, disamping karena

⁴ <http://Pendis kemenag.co.id>

kompetensi ini baru saja ditetapkan oleh menteri agama, kompetensi leadership guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Sehingga masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang tidak memperdulikan kompetensi ini dan bahkan jiwa kepemimpinan pada diri mereka pun masih sangat kurang. Beberapa guru PAI kurang memperhatikan perilaku keagamaan siswa. Mereka hanya mengajarkan materi di dalam kelas saja tanpa adanya pengamalan yang konkrit. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan keagamaan masih banyak guru PAI yang seakan tidak peduli dengan kegiatan tersebut. Mereka kurang berperan aktif dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Padahal seharusnya guru PAI mampu mengajarkan pengamalan agama melalui kegiatan keagamaan tersebut. Semua itu tentunya merupakan suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan, salah satunya adalah dengan memperkenalkan dan meningkatkan profesionalisme kerja melalui kompetensi leadership. Hal ini dikarenakan dengan kompetensi leadership dalam proses pendidikan memiliki fungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik. Terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Penanaman jiwa kepemimpinan pada guru PAI merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Seorang guru PAI memang sudah seharusnya memiliki jiwa memimpin yang baik dan bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat di sekelilingnya. Hal ini dikarenakan supaya guru mampu membentuk perilaku keagamaan pada siswa mereka. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan tidak hanya tertulis rapi di buku catatan, tetapi

dipraktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keagamaan merupakan suatu pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan, ataupun tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam⁵. Dengan demikian melalui kompetensi leadership yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan siswa yang memiliki perilaku keagamaan yang baik, mampu memimpin serta mengajak siswa untuk bersama-sama mengamalkan pelajaran agama yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari, tentunya tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di rumah serta di masyarakat.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki perilaku keagamaan yang baik. Ajaran agama yang mereka peroleh dari belajar di kelas selama ini belum mampu mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan perintah untuk melaksanakan sholat lima waktu pun masih sering mereka tinggalkan. Kemajuan jaman yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih membuat mereka menjadi semakin malas untuk melaksanakan ibadah. Hal ini pula yang menjadikan minat para siswa untuk mempelajari Al-Qur'an semakin menurun. Mereka memilih menghabiskan waktu luang dengan bermain gadget daripada belajar Al-Qur'an. Alhasil masih banyak siswa yang sudah masuk ke jenjang SMA namun sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan guru yang mampu memimpin

⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991), hal. 27.

serta memberikan contoh yang baik agar pelajaran agama yang mereka terima tidak hanya secara teori saja namun dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Pleret merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan Pendidikan Agama siswanya. Hal ini terlihat dari salah satu dari visi sekolah tersebut adalah imtaq, yaitu siswa diharapkan memiliki iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian siswa sebagai insan beragama. Sekolah ini juga memiliki banyak kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, karena untuk menciptakan generasi yang memiliki iman dan taqwa serta memiliki perilaku keagamaan yang baik tentu dibutuhkan kerja keras yang ekstra dari seorang guru agama Islam. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam di SMA tersebut dalam menjalankan keprofesioanalannya terutama dalam hal kompetensi leadership serta bagaimana implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa sehingga menjadikan siswa di sekolah ini memiliki iman dan taqwa yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Pleret?

2. Bagaimana implikasi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Pleret?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian yang dilakukan dalam sebuah karya ilmiah memiliki sebuah konsekuensi logis berupa tujuan dan kegunaan baik secara teori maupun secara praktis.

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan bentuk implementasi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pleret
- b. Menganalisis implikasi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Pleret.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang kompetensi leadership.
 - 2) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
 - 3) Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan kompetensi leadership.
- 3) Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat menambah pengetahuan sehingga memperluas wawasan tentang kompetensi leadership yang merupakan tolak ukur untuk dapat meningkatkan kompetensinya.
- 4) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai suatu informasi yang sangat berguna dalam memberikan dukungan bagi pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama.

D. Kajian Pustaka

Setelah diadakan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi) yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi Isnati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2007 yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta”*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru SDIT sudah melakukan

persiapan mengajar sebelum memasuki kelas, yang dituangkan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, materi pokok dan langkah pembelajaran. Namun, persiapan yang dilakukan belum optimal, mengingat adanya beberapa hal penting yang tidak menjadi bagian dari persiapan yang dilakukan, serta belum adanya guru yang secara konsisten membuat RPP. (2) dalam hal pengelolaan pembelajaran, secara umum guru PAI di SDIT cukup terarah mulai dari rangkaian pembukaan, proses dan evaluasi. (3) dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, guru PAI selain berpedoman pada evaluasi yang diprogramkan oleh sekolah, guru juga melakukan evaluasi/penilaian berbasis kelas yang meliputi ujian harian, penugasan dan sebagainya. (4) kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa adalah dengan mengikut sertakan siswa pada program tambahan yang dilakukan oleh sekolah, seperti nasyid dan tahfidz⁶.

2. Skripsi Afif Istimdad, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta*". Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kondisi kompetensi kepemimpinan guru PAI di MA Al-Hikmah Karangmojo sudah mengetahui kompetensi kepemimpinan dengan kategori baik. (2) kondisi kedisiplinan siswa kelas X di MA Al-Hikmah

⁶Tsniati, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. xiv.

Karangmojo yang berjumlah 78 anak pada tahun 2012/2013 sudah dalam kategori baik.(3) pengaruh kompetensi kepemimpinan guru PAI terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Karangmojo dikategorikan sangat berpengaruh⁷.

3. Skripsi Siti Halimah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011 yang berjudul, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Pembinaan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa Tunagrahita Ringan (Studi Kasus Di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta*. Adapun hasil penelitiannya : 1) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB negeri pembina yogyakarta disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan yaitu KTSP yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta keadaan dan kebutuhan siswa tunagrahita. 2) hasil pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan sikap dan perilaku keagamaan yang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, secara kuantitatif sudah terbilang baik. 3) faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari guru maupun siswa⁸.

Dari keseluruhan hasil karya penelitian di atas, penelitian ini hampir sama dengan tiga penelitian sebelumnya, hanya saja penelitian di atas

⁷Afif Istimdad, "Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. xii.

⁸Siti Halimah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Pembinaan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa Tunagrahita Ringan (Studi Kasus Di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. x.

membahas tentang kompetensi guru PAI dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. Pada skripsi yang ketiga hanya membahas tentang PAI itu sendiri dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa. Kelebihan ketiga skripsi di atas adalah lebih memfokuskan pada kompetensi guru dan kekurangannya adalah belum membahas tentang implementasi dan pengaruhnya pada siswa.

Sedangkan pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengimplementasian kompetensi leadership guru PAI dan pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan pembanding dan penyempurna bagi skripsi-skripsi yang lain, yang serupa yang sudah diteliti sebelumnya. Sehingga dapat menambah perbendaharaan keilmuan bagi dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

E. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebuah profesi yang berkaitan erat dengan pendidikan anak sekolah atau di lembaga pendidikan, dan mereka harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Pendapat ini lebih mirip dengan pengertian guru dalam pandangan secara formal, yakni seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya.⁹

⁹Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 11.

Sedangkan menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah¹⁰.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari profesi guru pada umumnya. Oleh karena itu, profil Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang lazim bagi seorang guru. Selain itu, karena Pendidikan Agama Islam memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bidang studi lain, maka guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kualifikasi- kualifikasi tertentu yang melekat pada kekhasan itu sendiri.

2. Kompetensi Leadership

Kompetensi guru merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada pengevaluasian. Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif¹¹.

Maka kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari

¹⁰Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 th. 2005*, (Jakarta:Sinar Grafika), hal.2.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 4.

dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sedangkan dalam Undang-Undang RI no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi guru PAI sebagaimana yang diajukan oleh Departemen Agama adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogis
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Sosial
- e. Kompetensi Leadership¹²

Menurut PMA no 16 tahun 2010, Kompetensi leadership adalah kemampuan seorang guru untuk memengaruhi peserta didik yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap peserta didik yang dipengaruhinya. Indikator kompetensi leadership yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI adalah:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu merencanakan kegiatan-

¹²<http://Pendis kemenag.co.id>

kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai bentuk pengamalan materi belajar.

- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam di sekolah. Hal ini bertujuan agar pengamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajak, merangkul serta mendorong semua warga sekolah agar mau melaksanakan / mengamalkan ajaran agama Islam secara kontinyu. Guru Pendidikan Agama Islam juga senantiasa selalu memberi contoh yang baik agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjaga serta mengarahkan kegiatan yang sudah direncanakan agar berjalan dengan lancar dan berkelanjutan

serta memiliki tenggang rasa yang tinggi terhadap pemeluk agama lain demi terciptanya kehidupan agama yang harmonis¹³.

Sedangkan menurut PMA no 211 tahun 2011 kompetensi leadership adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya islami (islamic religious culture) pada satuan pendidikan. Adapun indikator kompetensi leadership pada tingkatan SMA adalah sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI disatuan pendidikan.
- 2) Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang Islami.
- 3) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan
- 4) Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan
- 5) Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan
- 6) Melayani konsultasi keagamaan dan sosial¹⁴

Pada dasarnya dalam kedua PMA tersebut memiliki konsep ledership yang sama, yaitu untuk mengajak peserta didik mengamalkan ajaran agama dalam mewujudkan budaya islami di sekolah, hanya saja untuk PMA yang pertama lebih fokus untuk membentuk akhlak siswa

¹³<http://Pendis.kemenag.co.id> diakses pada Senin 9 Desember 2013 pukul 14.15 WIB

¹⁴ <http://www.pendis.kemenag.go.id>

sedangkan PMA yang kedua lebih fokus untuk membentuk budaya islami di sekolah.

Tanpa bermaksud mengurangi nilai penting setiap kompetensi, dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada satu aspek kompetensi, yaitu kompetensi leadership. Hal ini disebabkan karena peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh kompetensi ini terhadap perilaku keagamaan siswa.

3. Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.¹⁵ Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama yang dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku. Tetapi tidak semua tampilan itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi kehidupan batin masing-masing secara utuh. Perilaku keagamaan seseorang tidak hanya menyangkut pada sesuatu aktifitas yang tampak saja, namun juga berhubungan dengan aktifitas yang tidak tampak (ghaib), yang sulit dikaji secara empiris. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dari penjelasan tersebut, maka perilaku keagamaan adalah sebuah sistem yang berdimensi luas dan banyak.

¹⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal.11.

Perilaku keagamaan seseorang timbul karena 2 faktor, pertama faktor intern, yaitu bawaan atau fitrah. Kedua, faktor ekstern, yang berupa pengaruh lingkungan masyarakat, pengalaman dan kebudayaan di mana seseorang berinteraksi, belajar dan mencari pengalaman.

Pendapat lain dikemukakan oleh Abdul Azis Ahyadi, yang dimaksud perilaku keagamaan adalah suatu pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan, ataupun tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan realisasi tingkah laku yang berdasarkan tuntunan ajaran agama baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesamanya.

Sedangkan menurut peneliti sendiri perilaku agama adalah perbuatan ataupun perkataan yang dilakukan atas dasar melaksanakan perintah agama dan sesuai dengan syariat agamanya dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Pleret Bantul mengenai implementasi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama

Islam dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian lapangan deskriptif kualitatif ialah analisis secara induktif dan yang terjadi saat ini dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya bentuk kata dan kalimat yang memberi makna.¹⁶ Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ialah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian merupakan sesuatu yang akan

¹⁶ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300.

diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah kompetensi leadership dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Metode observasi yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi peneliti dapat menggunakan seluruh indra yang dimiliki untuk memperoleh data dari pengajaran-pengajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa serta kegiatan lain yang terjadi selama penelitian. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti hanya sebagai pengamat saja.

b. Wawancara

Metode wawancara disebut juga dengan angket lisan, responden atau orang yang wawancara tidak perlu menuliskan jawabannya. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan pertemuan tatap muka secara individual.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara informal, yaitu pertanyaan yang diajukan sangat

¹⁸*Ibid.*, hal.216-222.

tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terawancara.¹⁹

Hubungan antara pewawancara dengan terwawancara biasa. Sedangkan pertanyaan dan jawabanya berjalan seperti pembicaraan sehari-hari saja. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai kompetensi leadership dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁰ Buku dan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seputar gambaran umum, letak geografis, keadaan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta struktur organisasi SMA Negeri 1 Pleret. Disamping hal tersebut peneliti juga menggunakan dokumentasi-dokumentasi kegiatan sekolah, serta Guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya bentuk implementasi kompetensi leadership dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 187.

²⁰ Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal. 221.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Tahap analisis data yang dilakukan adalah:

a. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan diorganisasikan dan dipaparkan. Kemudian disajikan dalam bentuk narasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.²¹ Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di SMA Negeri 1 Pleret, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu BAB I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB II Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pleret berisi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi,

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 189.

keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan gedung dan ruangan. BAB ini menjadi landasan umum tentang obyek penelitian. BAB ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

BAB III Implementasi Kompetensi Leadership Guru PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMAN I Pleret berisi implementasi leadership guru PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa. Dalam BAB ini terdapat data dan analisis data. BAB ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan dan saran. BAB ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. BAB ini berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran yang berisikan surat keterangan dari sekolah telah melakukan penelitian, transkrip nilai, instrument pengumpulan data, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang implementasi kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi leadership di SMA Negeri 1 Pleret sudah sesuai dengan indikator yang ada di dalam kompetensi leadership. Guru PAI sudah mengimplementasikannya dalam 3 kegiatan agama di sekolah yakni tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 'amma dan shalat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dalam setiap kegiatan guru PAI sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama; mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama; mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama; serta mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama.
2. Implikasi kompetensi leadership guru PAI berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku keagamaan

pada dimensi keimanan, dimensi peribadatan/ praktek agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman serta dimensi pengamalan terutama dalam hal sholat berjamaah dan kemampuan membaca Al-qur'an.

B. Saran-Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Pembudayaan pengamalan ajaran agama yang ditanamkan pada siswa hendaknya dapat berjalan secara terus menerus agar perilaku keagamaan siswa semakin meningkat
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menumbuhkan kebanggaan semangat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kompetensi leadership karena kompetensi ini sangat berpengaruh pada perilaku keagamaan siswa.
 - c. Kerjasama antara guru sebaiknya lebih ditingkatkan agar dalam kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama ini lebih maksimal
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena peneliti hanya meneliti pengaruh kompetensi leadership terhadap perilaku keagamaan siswa, maka untuk selanjutnya diharapkan dapat diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan mengkomparasikan kompetensi leadership guru PAI dengan variabel yang lainnya.

3. Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat salah dan lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis dan bagi dunia pendidikan. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. semoga amal baik mereka mendapat imbalan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Istimdad, "Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung :Sinar Baru Algesindo, 1991.
- Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Dubrin, Andrew J., *The Complete Ideal's Guide : Leadership*, Jakarta: Prenada, 2006.
- <http://Pendis kemenag.co.id>
- Isnati, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kusnandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moelong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen , UU RI No. 14 th. 2005*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Rivai, H. Vveithzal, *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Saodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Siti Halimah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Pembinaan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa Tunagrahita Ringan (Studi Kasus Di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2014

Jam : 11.00-12.00 WIB

Lokasi : Ruang Piket

Sumber Data : Bapak Salimuddin, S.Ag

Deskripsi data:

Informan adalah salah seorang guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang piket. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Beliau. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama, pengorganisasian seluruh potensi sekolah dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama, pemberian motivasi, bimbingan dan inovasi dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama serta pengarahan dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Bapak Salimuddin, S.Ag sudah membuat perencanaan dalam setiap kegiatan terkait dengan pengamalan ajaran agama. Bapak Salimuddin telah membuat beberapa jadwal untuk memperlancar kegiatan tadarus, hafalan jus ‘amma, serta sholat berjamaah. Perencanaan ini tentunya tidak sebatas membuat jadwal

kegiatan saja, akan tetapi bapak Salimuddin juga melakukan persiapan-persiapan dan pengontrolan sebelum kegiatan dimulai. Selain itu perencanaan ini tentunya tidak hanya untuk ketiga kegiatan tersebut, akan tetapi pada semua kegiatan keagamaan di SMAN 1 Pleret ini.

Dalam hal kemampuan mengorganisasikan seluruh unsur sekolah, bapak Salimuddin juga sudah melibatkan seluruh guru dan karyawan untuk ikut serta dan berperan aktif dalam setiap kegiatan. Hal ini tentunya bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan optimal dan juga bisa menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa.

Motivasi yang sering bapak Salim berikan untuk para siswanya adalah dengan cara memberikan cerita-cerita orang yang hebat, memberikan nasihat yang baik, serta memberikan apresiasi kepada para siswa yang mendapatkan juara di bidang agama pada saat upacara berlangsung agar siswa yang melihat ikut termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka. Selain itu bapak Salim juga sering memberikan motivasi dengan cara mengirim sms kepada siswa yang berisikan ajakan ajakan untuk melakukan kebaikan. Tidak hanya para murid saja, para gurupun juga sering meminta bimbingan dan motivasi pada pak Salimuddin.

Dalam rangka menjaga serta mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama, bapak Salimuddin selalu memberikan pengarahan pada guru dan siswa agar senantiasa mengikuti semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah agar nantinya output SMAN 1 Pleret ini menjadi unggulan di masyarakat.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bapak salimuddin telah memiliki kompetensi leadership. Hal ini karena bapak salimuddin sudah melaksanakan 4 indikator yang ada dalam kompetensi leadership yang dapat dibuktikan dengan beberapa pernyataan Beliau yaitu:

1. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama. Beliau telah membuat jadwal-jadwal untuk setiap kegiatan, selain itu beliau juga telah mempersiapkan dan mengontrol sebelum kegiatan berlangsung.
2. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini membuktikan bahwasanya bapak Salimuddin mampu mengorganisasikan seluruh potensi unsur sekolah.
3. Kemampuan menjadi motivator dan inovator bagi para siswa maupun guru di SMAN 1 Pleret. .
4. Bapak Salimuddin juga sudah menjaga dan mengarahkan jalannya pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah dengan bermacam-macam cara.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 februari 2014

Jam : 12.30 WIB

Lokasi : Ruang Waka Kurikulum

Sumber Data : Bapak Sri Marwanto

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang Waka Kurikulum. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI, kemampuan membuat perencanaan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut beliau, Bapak Salimuddin sudah mampu membuat perencanaan yang baik dalam setiap kegiatan pengamalan ajaran agama. Bapak Salimuddin bahkan sudah membuat jadwal tersendiri terkait dengan kegiatan tersebut, seperti misalnya membuat jadwal bagi siswa yang memimpin kegiatan tadarus Al-Qur'an, jadwal bagi siswa yang akan memberi kultum setelah sholat dhuhur dan masih banyak lagi. Tidak hanya kegiatan yang berkaitan dengan siswa, kegiatan yang berkaitan dengan guru pun bapak Salimuddin yang sering merencanakannya.

Selain itu dalam kegiatan pengajian guru-guru yang rutin diadakan 3 bulan sekali, Bapak Salimuddin juga yang merencanakan waktu dan tempat, memilih penceramah, bahkan menjadi pembawa acara dalam kegiatan tersebut. Selama ini kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan lancar atas bimbingan dari bapak Salimuddin dan guru-guru lain yang membantu, selain itu bapak Sri Marwanto juga menegaskan bahwa hampir semua kegiatan keagamaan di sekolah ini motor penggeraknya adalah bapak Salimuddin.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa Bapak Salimuddin sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah. Perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Salimuddin adalah dengan membuat jadwal-jadwal kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu berkat perencanaan yang di buat oleh Bapak Salimuddin, kegiatan keagamaan di sekolah menjadi lebih tertib, hal ini menunjukkan Bapak Salimuddin sudah berkompeten dalam hal perencanaan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang KepSek

Sumber Data : Bapak Sumiyono

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI, kemampuan membuat perencanaan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut beliau bapak Salimuddin sering mengajukan perencanaan-perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan kepada kepala sekolah. Ia juga yang mengusulkan kegiatan tadarus Al-Qur'an untuk dilaksanakan setiap hari, akan tetapi itu semua juga atas persetujuan banyak pihak, bukan keputusan pak Salim sendiri. Selain itu, pada kegiatan-kegiatan keagamaan lain bapak Salimuddin juga yang biasanya membuat rundown acara dan mengcover acara bersama bapak ibu guru lainnya

Interpretasi:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Salimuddin telah melaksanakan salah satu indikator dalam kompetensi leadership yaitu melakukan perencanaan kegiatan dengan cara membuat usulan-usulan kegiatan keagamaan di sekolah.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Hindun

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI dan kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Beliau mengatakan bahwasanya Bapak Salimuddin sangat memiliki karisma dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, sehingga beliau bisa mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk bersama-sama terlibat dalam kegiatan keagamaan khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini terkait dengan visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Pleret yang telah memproklamkan dirinya sebagai sekolah model imtaq. Bapak Salimuddin tidak segan-segan mengajak para guru dan karyawan untuk dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa siswi mereka agar visi dan

misi sekolah ini dapat terwujud. Begitu juga terhadap para siswa, Ibu Hindun menuturkan bahwa Bapak Salimuddin tidak henti-hentinya mengajak para siswa untuk senantiasa memperbaiki diri dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah secara sungguh-sungguh, walaupun terkadang masih ada saja siswa yang tidak mau memperdulikan ajakan tersebut. Akan tetapi berkat kegigihan Bapak Salimuddin, alhasil guru dan seluruh siswa mau dan antusias terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hindun dapat dikatakan bahwa Bapak Salimuddin sudah mampu melaksanakan indikator kedua dalam kompetensi leadership yaitu mengorganisasikan seluruh unsur sekolah dalam kegiatan pengamalan ajaran agama di sekolah. Hal ini dapat dilihat ketika shalat dhuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an seluruh warga sekolah antusias mengikutinya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kelas XII IPS 2

Sumber Data : Rana Ulfa

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kelas XII IPS2. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI dan kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut Rana, Bapak Salimuddin tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan jamaah sholat dhuhur, beliau juga mengajak seluruh guru dan karyawan sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Bapak Salimuddin juga tidak segan mengingatkan bapak ibu guru untuk mengikuti serta mengawasi siswa dalam kegiatan tadarus melalui pengeras suara yang ada di sekolah

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Salimuddin sudah mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kaca

Sumber Data : Ibu Titik Kuntartiningtyas

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di ruang kaca. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI dan kemampuan menjadi motivator, inovator, fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut beliau motivasi yang utama yang dilakukan oleh Bapak Salimuddin adalah dengan cara memberikan keteladanan kepada para siswa dan bapak ibu guru lainnya. Bapak Salimuddin selalu memberikan teladan yang baik pada para siswa sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti yang dilakukan oleh Bapak Salimuddin. Seperti halnya pada saat sholat dhuha setiap jam istirahat pertama, Bapak Salimuddin selalu

melaksanakan tepat waktu seraya mengajak para siswa dan guru lain untuk melaksanakan juga.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa Bapak Salimuddin sudah memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi, inovasi dan bimbingan kepada para siswa melalui keteladanan yang selalu beliau lakukan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Halaman sekolah

Sumber Data : Anas Fauzi

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di halaman sekolah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI dan kemampuan menjadi motivator, inovator, konselor dan pembimbing dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Wawancara tersebut dapat mengungkap bahwa Mereka mengatakan bahwa tadinya mereka merasa kesulitan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun berkat bimbingan dan motivasi yang selalu diberikan oleh bapak Salimuddin lambat laun kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi meningkat. Mereka juga mengatakan bahwa dengan diadakannya kegiatan tadarus dan hafalan juz 'amma mereka menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an dibanding sebelum masuk ke sekolah ini. menurut mereka bapak Salimuddin

merupakan orang yang baik dan sabar dalam membimbing siswa-siswinya. Beliau selalu memberikan nasihat dan bimbingan, selain itu beliau juga tidak pernah marah ketika ada siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan, beliau hanya memberikan nasihat dan teguran saja agar besok tidak mengulangi lagi.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak Salimuddin sudah mengimplementasikan indikator dalam kompetensi leadership yaitu kemampuan menjadi motivator, inovator, konselor dan pembimbing dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Beliau memberikan motivasi dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan memberi nasihat.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Pos Satpam

Sumber Data : Bapak Jatmiko Wahono

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di Pos Satpam. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI dan kemampuan menjaga, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keagamaan di sekolah.

Menurut beliau langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak Salimuddin untuk menjaga dan mengarahkan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah dengan cara memantau langsung kegiatan tersebut. Beliau juga menyatakan bahwa bapak Salim juga sering melakukan sidak terhadap para siswa yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jatmiko, dapat disimpulkan bahwa Bapak Salim sudah mampu melaksanakan indikator keempat dalam kompetensi leadership dengan cara melakukan pengarahan dan sidak pada para siswa. Sidak kelas dilakukan apabila ada siswa yang melakukan kesalahan dan pelanggaran.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kelas XI IPA3

Sumber Data : Cesa Karisma

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di kelas XI IPA3. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI, kemampuan membuat perencanaan dan kemampuan menjadi motivator, inovator, konselor dan pembimbing dalam kegiatan keagamaan di sekolah. .

Berdasarkan pernyataan dari saudari Cesa melalui wawancara yang dilakukan, Menurut beliau Bapak Salimuddin telah memiliki kemampuan membuat perencanaan dalam kegiatan tadarus ini. hal ini dapat dilihat dari persiapan-persiapan yang Bapak Salimuddin lakukan sebelum kegiatan berlangsung. Beliau selalu mempersiapkan keperluan untuk berlangsungnya kegiatan bersama staf TU. Selain itu menurut beliau Bapak Salim juga membuat jadwal bagi siswa yang memiliki kemampuan

membaca Al-Qur'an dengan baik untuk memimpin kegiatan tadarus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa Bapak Salimuddin telah melakukan perencanaan dengan mempersiapkan segala keperluan sebelum kegiatan berlangsung dan membuat jadwal pemimpin tadarus. Bapak Salimuddin juga merupakan orang yang baik dan sabar. Beliau selalu menasehati dan memotivasi siswanya dengan penuh kesabaran, beliau juga tidak pernah marah-marah. Apabila ada anak yang tidak membawa Al-Qur'an dan berbicara sendiri saat tadarus berlangsung, bapak Salimuddin selalu memberi teguran dengan sabar.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cesa Karisma, Bapak Salimuddin telah mampu membuat perencanaan dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Beliau melakukan perencanaan dengan cara membuat jadwal kegiatan dan selalu memberi motivasi kepada para siswa.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Halaman sekolah

Sumber Data : Rif'an Yusuf

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pleret. Wawancara kali ini dilaksanakan di halaman sekolah. Pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut nama guru PAI dan kemampuan menjadi motivator, inovator, konselor dan pembimbing dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari menurut Rif'an, Bapak Salimuddin sering memberikan pengarahan pada siswa saat kegiatan ini. sehingga siswa menjadi tertib saat kegiatan berlangsung. Bapak Salimuddin biasanya memberi pengarahan sebelum kegiatan berlangsung atau ketika kegiatan berlangsung. Pengarahan yang sering beliau berikan adalah berupa nasihat-nasihat ataupun teguran.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Salimuddin sudah mampu menjaga, mengarahkan dan mengendalikan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Kelas XI IPA 3

Sumber Data : Bapak Salimuddin, S.Ag

Deskripsi data:

Observasi pembelajaran ini dilakukan di kelas XI IPA 3. Observasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pada observasi ini aspek yang diamati adalah cara Bapak Salimuddin memberikan motivasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Melalui observasi secara langsung, Bapak Salimuddin sudah mampu memberikan motivasi, inovasi dan bimbingan kepada warga sekolah terkait dengan kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan hafalan juz amma berlangsung Bapak Salimuddin memberikan wejangan atau nasihat kepada siswa sebagai bentuk motivasi kepada para siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an agar senantiasa istiqomah dan tidak mudah putus asa dalam menghafalkan juz 'amma, selain itu bapak Salimuddin juga memberikan kiat-kiat agar mereka mudah dalam menghafal Al-

Qur'an serta keuntungan menghafal Al-Qur'an. Hal ini membuat para siswa kembali antusias untuk menghafalkan surat-surat yang ada di juz 'amma. Tidak hanya dalam kegiatan hafalan juz amma, dalam kegiatan sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an beliau juga memberikan motivasi kepada para siswa dengan cara yang sama.

Interpretasi:

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Bapak Salimuddin sudah mampu menjadi motivator dalam kegiatan keagamaan di sekolah, khususnya dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014

Jam : 07.00 WIB

Lokasi : SMAN 1 Pleret

Deskripsi data:

Observasi pembelajaran ini dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 1 Pleret. Observasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pada observasi ini aspek yang diamati adalah cara Bapak Salimuddin membuat perencanaan dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Melalui penelitian yang penulis lakukan dengan observasi langsung, guru PAI di SMAN 1 Pleret sudah membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah beliau sudah mampu menjadwalkan kegiatan dengan baik dan mampu mempersiapkan seluruh kegiatan dengan baik pula. Bapak Salimuddin sangat berperan aktif setiap kegiatan berlangsung. Sebelum kegiatan berlangsung Bapak Salimuddin juga telah menyiapkan berbagai keperluan yang diperlukan untuk kelancaran acara tersebut, seperti misalnya pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an, sejak pagi bapak Salim sudah sibuk mempersiapkan

microfon untuk memimpin kegiatan tadarus dan mengkoordinir siswa yang memimpin kegiatan tadarus.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Salimuddin sudah sesuai dengan indikator yang ada di dalam kompetensi leadership. Perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Salimuddin dengan cara membuat jadwal kegiatan dan melakukan persiapan sebelum kegiatan berlangsung.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014

Jam : 12.00 WIB

Lokasi : SMAN 1 Pleret

Deskripsi data:

Observasi pembelajaran ini dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 1 Pleret. Observasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pada observasi ini aspek yang diamati adalah cara Bapak Salimuddin mengorganisasikan potensi unsur sekolah dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Melalui observasi yang peneliti lakukan secara langsung, guru PAI di SMAN 1 Pleret ini sudah mampu mengorganisasikan seluruh unsur sekolah untuk mengikuti pengamalan ajaran agama di sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Dalam kegiatan sholat berjamaah, tidak hanya siswa saja yang mengikuti kegiatan ini, akan tetapi bapak ibu guru serta karyawan sekolahpun juga ikut berpartisipasi. Sehingga saat adzan dhuhur berkumandang seluruh warga sekolah bergegas menuju masjid walaupun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Namun walaupun begitu saat sholat berjamaah masjid selalu penuh. Bahkan apabila masjid sudah terlalu

penuh, kegiatan sholat jamaah ini dilakukan sebanyak 2 kali. Selain itu dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an Bapak Salimuddin juga melibatkan bapak ibu guru untuk mengikuti kegiatan tersebut seraya mengawasi para siswanya.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Salimuddin sudah mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator dalam kompetensi leadership.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2014

Jam : 08.00 WIB

Lokasi : SMAN 1 Pleret

Deskripsi data:

Observasi pembelajaran ini dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 1 Pleret. Observasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi leadership Bapak Salimuddin, S.Ag. Pada observasi ini aspek yang diamati adalah cara Bapak Salimuddin menjaga, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keagamaan di sekolah.

Melalui observasi secara langsung yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Bapak Salimuddin telah mampu menjaga mengendalikan dan mengarahkan siswa dan warga sekolah dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung bapak Salimuddin memberikan pengarahan kepada para siswa untuk mengikuti tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Beliau juga mengarahkan para siswa yang tidak membawa Al-Qur'an pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an dan yang malas menghafal pada saat kegiatan PBHA. Selain itu untuk menjaga dan mengendalikan dalam kegiatan

sholat berjamaah Bapak Salimuddin menggilir atau menjadwalkan makmum sholat agar mudah dalam mengendalikan dan seluruh siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut. bapak Salimuddin selalu mengarahkan dan mengawasi siswa pada saat kegiatan sholat dhuhur berjamaah, Apabila ada siswa yang masih berkeliaran pada saat jam shalat dhuhur tiba, bapak Salimuddin akan memberi teguran untuk segera melaksanakan sholat dhuhur. Atas dasar pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh bapak Salimuddin, seluruh warga sekolah antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Pleret atas bimbingan dan pengarahan dari bapak Salimuddin.

Interpretasi:

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Bapak Salimuddin sudah melaksanakan indikator ke empat dalam kompetensi leadership. Beliau sudah mampu menjaga, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keagamaan di sekolah dengan cara memberikan tegurah dan arahan kepada para siswa.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Waktu Observasi :

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkoordinasi siswa sebelum dan selama kegiatan			
2.	Guru membimbing siswa selama kegiatan			
3.	Guru membuat perencanaan kegiatan			
4.	Guru mengarahkan siswa sebelum dan selama kegiatan			
4.	Suasana kelas gaduh			
5.	Suasana kelas tenang			
6.	Siswa aktif ketika kegiatan			
7.	Seluruh siswa ikut andil dalam kegiatan			
8.	Siswa mampu mengikuti kegiatan dengan baik			
9.	Kemampuan siswa meningkat			
10.	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan			

11.	Guru memberikan motivasi saat kegiatan			
12.	Guru mengajak seluruh warga sekolah saat kegiatan			
13.	Guru memberikan pengarahan saat kegiatan			
14.	Guru memiliki kompetensi leadership saat kegiatan			

Keterangan lain:

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Guru/ Siswa :

Mata Pelajaran :

Waktu Wawancara :

1. Apakah anda sudah membuat perencanaan pembudayaan kegiatan?
2. Bagaimana cara yang dilakukan anda lakukan untuk merencanakan pembudayaan kegiatan?
3. Apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah anda buat?
4. Apakah anda mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan kegiatan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah seluruh warga sekolah antusias dalam kegiatan tersebut?
7. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengorganisasikan seluruh potensi unsur sekolah?
8. Apakah anda memberikan motivasi, inovasi dan bimbingan dalam kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?
9. Motivasi, inovasi, dan bimbingan seperti apa yang biasanya anda berikan?
10. Apakah hal-hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap siswa?
11. Apakah anda sudah mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah?
12. Apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan kontinyu di sekolah?
13. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menjaga kegiatan tersebut berjalan secara kontinyu?
14. Bagaimanakah pengaruh kegiatan terhadap perilaku agama siswa?
15. Berikan contoh-contoh konkritnya!

PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA

Nama Guru/ Siswa :
Mata Pelajaran :
Waktu Wawancara :

1. Apakah guru sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan kegiatan?
2. Bagaimana cara yang dilakukan guru agama untuk merencanakan pembudayaan kegiatan?
3. Apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh guru?
4. Apakah guru sudah mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan kegiatan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah seluruh warga sekolah antusias dalam kegiatan tersebut?
7. Bagaimana langkah-langkah guru agama untuk mengorganisasikan seluruh potensi unsur sekolah?
8. Apakah guru sudah mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?
9. Motivasi, inovasi, dan bimbingan seperti apa yang biasanya diberikan oleh guru?
10. Apakah motivasi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap siswa?
11. Apakah guru agama sudah mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah?
12. Apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan kontinyu di sekolah?
13. Bagaimana cara guru untuk menjaga kegiatan tersebut berjalan secara kontinyu?
14. Bagaimanakah pengaruh kegiatan terhadap perilaku agama siswa?

15. Berikan contoh-contoh konkritnya!
16. Secara keseluruhan, apakah menurut anda guru PAI sudah memiliki kompetensi leadership?
17. Apakah kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru PAI terkait kompetensi leadership ini?
18. Berikan saran dan kritik anda!

Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pleret

Tahun Pelajaran 2013/2014

1. Ruang Kelas Siswa, Laboratorium, dan Ruang Pembelajaran

No	Ruang kelas	Jumlah
1	Kelas X	6
2	Kelas XI IPA	3
3	Kelas XI IPS	3
4	Kelas XII IPA	3
5	Kelas XII IPS	3
6	Laboratorium fisika	1
7	Laboratorium biologi	1
8	Laboratorium kimia	1
9	Laboratorium TIK	1
10	Ruang AVA	1
11	Ruang OR	1

2. Ruang Kantor

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1

3. Sarana Penunjang

No	Ruang	Jumlah
1	Masjid	1
2	Aula	1
3	Ruang Koperasi	1
4	Ruang Osis	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang BP/BK	1
7	Ruang UKS	1
8	Lapangan Voli	1
9	Lapangan Basket	1
10	Lapangan Tenis	1
11	Bak Pasir Lompat Jauh	1
12	Lapangan Upacara	1
13	Dapur	1
14	Gudang	1
15	WC Siswa	4
16	WC Guru	1
17	WC Kepsek	1
18	Kantin	1
19	Ruang Piket	1
20	Posko Tatib	1
21	Tempat Parkir Guru	1
22	Tempat Parkir TU	1
23	Tempat Parkir Siswa	1
24	Ruang Peralatan OR	1
25	Stodio Band	1

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Waktu Observasi :

No	Aspek Yang Diamati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkoordinasi siswa sebelum dan selama kegiatan			
2.	Guru membimbing siswa selama kegiatan			
3.	Guru membuat perencanaan kegiatan			
4.	Guru mengarahkan siswa sebelum dan selama kegiatan			
4.	Suasana kelas gaduh			
5.	Suasana kelas tenang			
6.	Siswa aktif ketika kegiatan			
7.	Seluruh siswa ikut andil dalam kegiatan			
8.	Siswa mampu mengikuti kegiatan dengan baik			
9.	Kemampuan siswa meningkat			
10.	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan			

11.	Guru memberikan motivasi saat kegiatan			
12.	Guru mengajak seluruh warga sekolah saat kegiatan			
13.	Guru memberikan pengarahan saat kegiatan			
14.	Guru memiliki kompetensi leadership saat kegiatan			

Keterangan lain:

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Nama Guru/ Siswa :

Mata Pelajaran :

Waktu Wawancara :

1. Apakah anda sudah membuat perencanaan pembudayaan kegiatan?
2. Bagaimana cara yang dilakukan anda lakukan untuk merencanakan pembudayaan kegiatan?
3. Apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah anda buat?
4. Apakah anda mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan kegiatan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah seluruh warga sekolah antusias dalam kegiatan tersebut?
7. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan untuk mengorganisasikan seluruh potensi unsur sekolah?
8. Apakah anda memberikan motivasi, inovasi dan bimbingan dalam kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?
9. Motivasi, inovasi, dan bimbingan seperti apa yang biasanya anda berikan?
10. Apakah hal-hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap siswa?
11. Apakah anda sudah mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah?
12. Apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan kontinyu di sekolah?
13. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menjaga kegiatan tersebut berjalan secara kontinyu?
14. Bagaimanakah pengaruh kegiatan terhadap perilaku agama siswa?
15. Berikan contoh-contoh konkritnya!

PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA

Nama Guru/ Siswa :

Mata Pelajaran :

Waktu Wawancara :

1. Apakah guru sudah mampu membuat perencanaan pembudayaan kegiatan?
2. Bagaimana cara yang dilakukan guru agama untuk merencanakan pembudayaan kegiatan?
3. Apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh guru?
4. Apakah guru sudah mampu mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan kegiatan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
6. Apakah seluruh warga sekolah antusias dalam kegiatan tersebut?
7. Bagaimana langkah-langkah guru agama untuk mengorganisasikan seluruh potensi unsur sekolah?
8. Apakah guru sudah mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran agama?
9. Motivasi, inovasi, dan bimbingan seperti apa yang biasanya diberikan oleh guru?
10. Apakah motivasi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap siswa?
11. Apakah guru agama sudah mampu menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah?
12. Apakah kegiatan tersebut sudah berjalan dengan kontinyu di sekolah?
13. Bagaimana cara guru untuk menjaga kegiatan tersebut berjalan secara kontinyu?
14. Bagaimanakah pengaruh kegiatan terhadap perilaku agama siswa?

15. Berikan contoh-contoh konkritnya!
16. Secara keseluruhan, apakah menurut anda guru PAI sudah memiliki kompetensi leadership?
17. Apakah kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru PAI terkait kompetensi leadership ini?
18. Berikan saran dan kritik anda!

Foto Kegiatan Keagamaan

SMAN 1 Pleret

1. Kegiatan PBHA



2. Kegiatan tadarus Al-Qur'an



3. Kegiatan Shalat berjamaah



CURRICULLUM VITAE

Data Diri :

1. Nama : Lusi Fatmawati
2. T.T.L : Bantul, 6 Maret 1990
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta
5. Alamat Sekarang : Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta
6. Status : Mahasiswa
7. No. HP : 085878654446
8. Twitter :
9. Email Address : louse_shefa@yahoo.com
10. Motto : *“man jadda wa jada”*

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 1 Jejeran , kec. Pleret (1997-2003)
2. SMP N 1 Pleret, Kec. Pleret (2003-2006)
3. SMA N 1 Pleret, Kab. Bantul (2006-2009)
4. Strata Satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Pengalaman - Pengalaman

1. Wakil ketua karang taruna remaket (Periode 2009-2011).
2. Pengurus Fatayat NU, seksi dakwah (Periode 2011-2015).
3. Waka Kurikulum di MDA Bustanul Ulum (periode 2013-sekarang)
4. Tenaga Pengajar di Paud Darul Ulum tahun (2008-2010)
5. Tenaga pengajar di Bimbel Pijar (2010- sekarang)

Hormat saya,

Lusi fatmawati

10410098